

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR AKADEMI MARITIM
INDONESIA APII MAKASSAR**



ANDI MUH. ANDRIYAN GEMALA A.Y
NIM : 1511980023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

PERANCANGAN INTERIOR AKADEMI MARITIM INDONESIA AIPI MAKASSAR

Andi Muh. Andriyan Gemala A.Y

Abstrak

Menjadi seorang pelayar yang profesional harus memiliki ilmu, dengan kata lain calon pelayar harus menempuh pendidikan pelayaran. Akademi Maritim Indonesia AIPI Makassar merupakan sekolah yang terletak di Kota Makassar dengan berbasis akademi pelayaran, yang dibina oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Kejuruan Nasional Indonesia (LPKNI). Namun dari segi interior bangunan AMI AIPI Makassar masih belum memiliki karakter yang kuat untuk mem-branding image nya sebagai “Kampus Biru”, dan juga masalah mengenai tindak perundungan di dunia akademi kemaritiman masih menjadi *concern* yang kuat terhadap permasalahan di kampus ini. Metode desain yang digunakan menggunakan metode dari Paul Laseau dalam buku: *Graphic Thinking for Architects & Designers*. Dimana dalam metode desain itu terbagi menjadi 3 garis besar perancangan yaitu pengumpulan data dan penelusuran masalah, tahap pencarian dan pengembangan desain, untuk terakhir ialah tahap evaluasi pemilihan desain, sehingga tercipta ideasi untuk membentuk karakter *branding* interior akademi yang terinspirasi dari kapal perang Amerika Serikat dengan konsep “*Battleship Signature*” dimana bukan hanya julukan “Kampus Biru” hanya dengan warna kampus yang didominasi warna biru saja tetapi ada daya tarik lain dan *ambience* yang mendukung sesuai dengan fungsi bangunan, selain itu masalah mengenai tindak perundungan dapat dicegah melalui beberapa solusi perancangan seperti membuat transparansi ruang yang cukup banyak, memasang cctv pengaman, meningkatkan kualitas sistem alarm *emergency*, juga mengurangi sirkulasi ruang yang memiliki banyak sekat. Oleh karena itu penulis berharap dengan solusi yang telah diberikan, permasalahan akademi dapat terselesaikan sehingga tercipta kondisi yang dapat memperkuat karakter *branding* akademi dan juga meminimalisir terjadinya tindak perundungan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan penghuni dan taruna AMI AIPI Makassar.

Kata kunci : interior, maritim, perundungan, kapal

Abstract

Being a professional sailor must have knowledge, in other words prospective sailors must take a cruise education. Being part of a shipping worker is inseparable from the role of the educational institution, namely the shipping school. The Indonesian Maritime Academy AIPI Makassar is a school located in Makassar City on the basis of a shipping academy, which is fostered by the Indonesian National Vocational Education Foundation (LPKNI). However, in terms of the interior of the AMI AIPI Makassar building it still does not have a strong character to branding its image as a "Blue Campus", and also the issue of bully in the maritime academy world is still a strong concern for problems on this campus. The design method used uses the method of Paul Laseau in the book: *Graphic Thinking for Architects & Designers*. Where in the design method is divided into 3 design outlines, namely data collection and problem tracking, the stage of searching and floating design, for the last is the design selection evaluation stage. So that the idea was created to form the academy's interior branding character inspired by the United States warship with the concept of "Battleship Signature" where not only the nickname "Campus Blue" only with campus colors dominated by blue but there are other attractions and ambience that support in accordance with building functions, in addition to problems regarding violence can be prevented through a number of design solutions such as making quite a lot of room transparency, installing a security cctv, improving the quality of emergency alarm systems, also reducing the circulation of spaces that have multiple barriers. Therefore, the authors hope that with the solutions provided, academic problems can be resolved so as to create conditions that can strengthen the academic branding character and also minimize the occurrence of violence so as to improve the quality of AMI AIPI Makassar residents and cadets.

Keyword : interior, maritime, bully, ship

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas wilayah perairan 6.315.222 km dengan panjang garis pantai 99.093 km serta jumlah pulau 13.466 pulau sehingga dengan luas laut 2/3 dibandingkan daratannya untuk kebutuhan tenaga kerja sebagai seorang pelayar juga sangat banyak, untuk memanfaatkan sebagian besar kekayaan lautnya. Menjadi seorang pelayar yang profesional harus memiliki ilmu, dengan kata lain calon pelayar harus menempuh pendidikan pelayaran. Menjadi bagian pekerja pelayaran tidak lepas dari peranan lembaga pendidikannya yaitu Akademi Kemaritiman. Studi mengenai kemaritiman

merupakan bidang akademis interdisipliner yang merangkul seni liberal dalam humaniora dan ilmu social seperti sejarah, Bahasa Inggris, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan antropologi. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara aktivitas manusia dan komposisi serta kondisi lingkungan pesisir dan laut.

Bangunan AMI AIPI Makassar berdiri di atas tanah seluas 2000 m² serta total luas bangunan kurang lebih sekitar 1500 m² (keseluruhan 3 lantai). Bangunan ini menarik untuk dirancang karena sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, mengembangkan pendidikan maritim dan menjadi akademi pelayaran yang bermutu dalam menghasilkan calon pelaut dan tenaga administrator pelabuhan yang handal untuk wilayah Makassar dan sekitarnya dikarenakan hal tersebut merupakan visi dan misi AMI AIPI Makassar dari dulu hingga sekarang ini.

Bangunan yang terdiri dari berbagai ruangan walaupun memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung sarana pembelajaran para taruna, akan tetapi masih belum efektif dan maksimal, selain itu juga faktor teknis dan juga non teknis menjadi permasalahan utama yang menarik untuk dipelajari. Permasalahan inilah yang tentunya menjadikan daya tarik tersendiri untuk merancang kembali interior di bangunan ini, dari mulai aspek fungsi, fleksibilitas, efektifitas, dan lain sebagainya yang nantinya akan difokuskan dengan tercapainya visi dan misi AMI AIPI Makassar.

Jadi dapat disimpulkan AMI AIPI Makassar berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bidang studi kemaritiman. Dengan merancang kembali interior dengan konsep terencana, dengan mempertimbangkan segala aspek-aspek, mulai dari fasilitas, kelayakan, sosial, kenyamanan, keamanan, dll. Sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan mutu pendidikan akademi.

II. Metode Perancangan

Terlepas dari apa yang akan didesain atau siapa yang terlibat dalam mendesain, berikut ini adalah tujuan desain pada umumnya: menerjemahkan keinginan klien kedalam satu bangunan yang spesifik atau untuk kebutuhannya. Pada praktek arsitektural, umumnya melibatkan langkah-langkah berikut: *Program, Schematic Design, Preliminary Design, Design Development, Contract Documents, Shop Drawings, Construction*. Dalam masing-masing langkah, permasalahan desain harus diselesaikan, desainer memerlukan proses pemecahan masalah yang efektif. Ada berbagai macam metode dan proses yang baik. Berikut ini adalah lima langkah proses pemecahan masalah yang dipaparkan oleh Paul Laseau, (1986):

a. *Problem Definition* : Mengidentifikasi batas tertentu dari masalah yang harus diselesaikan. Kemudian beberapa bagian dianalisa untuk

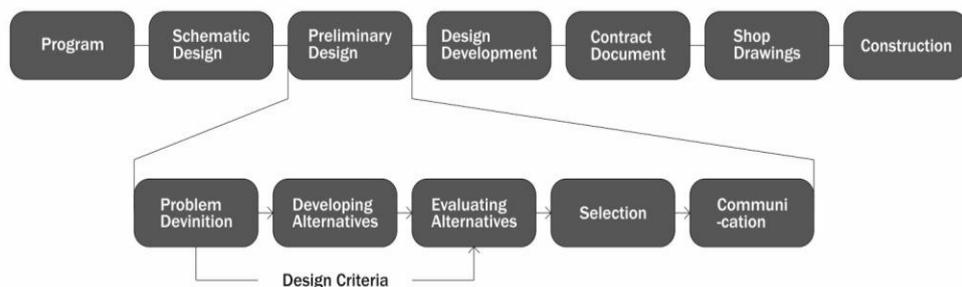
menentukan kebutuhan, kendala, dan sumber. Pada akhirnya desainer menentukan tujuan desain yang spesifik.

b. *Developing Alternatives* : Desainer mempertimbangkan existing, solusi baru dan beberapa alternative yang layak.

c. *Evaluation* : Kriteria evaluasi desain yang diadopsi dari dasar tujuan desain. Kemudian solusi dari alternative dinilai menggunakan kriteria desain.

d. *Selection* : Berdasarkan hasil dari evaluasi, satu alternatif akan dipilih. Jika tidak ada satu desain yang jauh lebih unggul, maka dua solusi atau lebih akan dikombinasikan. Dalam kedua kasus, alternatif yang terpilih biasanya telah dimodifikasi lebih lanjut dengan beberapa bagian yang lebih sukses dari solusi lainnya.

e. *Communication* : Solusi akhir dari permasalahan desain harus dideskripsikan sedemikian rupa dan sebaik mungkin agar dapat digunakan secara optimal untuk tahap desain selanjutnya.



Gambar 1. Diagram Metode Perancangan dari Proses desain *Graphic Thinking for Architects & Designers*.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan interior AMI AIPI Makassar difokuskan pada area yang menjadi kegiatan utama pengguna ruang terhadap fungsi bangunan sebagai gedung akademi. Lingkup yang dirancang yaitu *Corridor, Laboratory (Electrical, Maritime, dan Physics), Simulator (Engineering dan Full Bridge)*, Ruang Kelas, Ruang Dosen, Perpustakaan, Ruang Rapat dan Ruang Direktur. Dari kesebelas area tersebut, didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada didalamnya.

Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari Ketua Yayasan Akademi

Maritim Indonesia AIPI Makassar. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior terminal bandara yang memiliki karakter bangunan yang kuat juga tambahan tujuan akademi *anti bullying*.

Penerapan desain dengan tujuan memperkuat *branding* bangunan AMI AIPI Makassar juga merancang interior akademi *anti bullying* sehingga dapat menjawab keinginan klien dalam meningkatkan karakter kampus juga mutu pendidikan.



Gambar 2. Kapal Perang Amerika Serikat USS.

Salah satu ide konsep perancangan interior bangunan AMI AIPI Makassar berasal dari kapal perang USS, salah satu jenis kapal perang yang dimiliki oleh Amerika Serikat dengan mengkombinasikan dengan sedikit unsur *modern industrial* sehingga *ambience* interior cukup menarik dan cocok jika dikombinasikan dengan konsep interior kapal.

USS adalah kapal perang khusus berlayar terakhir yang dirancang dan dibangun oleh Angkatan Laut Amerika Serikat. Dia dibangun pada tahun 1854, menggunakan sejumlah kecil bahan yang diselamatkan dari *USS Constellation*

Pada perancangan interior AMI AIPI Makassar, tema perancangan diambil dari suasana interior dari kapal perang Amerika Serikat yaitu "*United State Ship*" Beberapa inspirasi desain diambil dari jenis kapal tersebut dikarenakan kapal perang amerika memiliki *ambience* interior kapal yang cukup kuat dalam perancangan dan sesuai dengan keinginan tema yang diminta oleh *client*, dimana elemen utama logam dan besi yang mendominasi bahan dasar dalam interior kapal tersebut, penggunaan pipa yang terdapat di *ceiling* dan lantai juga menunjukkan karakter dalam interior kapal. Beberapa poin tersebut di kombinasikan dengan gaya *Modern Industrial* sehingga tema interior kapal yang diinginkan menjadi

lebih menarik.



Gambar 3. Ilustrasi Tema Perancangan Menggunakan Inspirasi Kapal Perang USS

Dalam penerapan tema interior kapal kedalam interior AMI AIPI Makassar, pemilihan material merupakan salah satu aspek yang paling penting agar terciptanya suasana dan karakter yang sesuai dengan keinginan juga tujuan perancangan. Material yang digunakan dalam perancangan ialah sebagai berikut :



Gambar 4. Material yang digunakan dalam perancangan interior AMI AIPI Makassar

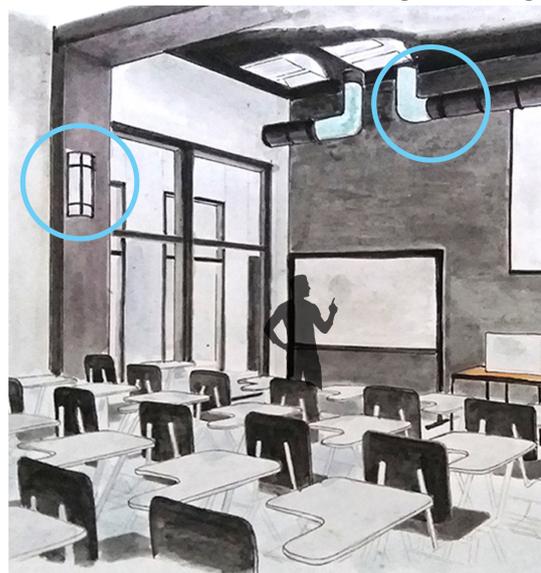
Konsep perancangan yang diusung pada bangunan AMI AIPI Makassar ini adalah *Battleship Signature*. Konsep perancangan ini menggambarkan desain yang didasari oleh tujuan, sasaran dan problem statement yang mengambil ide penerapan interior kapal yang مخصوص

kepada gaya kapal perang yang terinspirasi dari jenis kapal “*United States Ship*” dengan mengkombinasikan aksesoris warna biru, konsep perancangan ini sangat cocok untuk memperkuat *branding* akademi yang memiliki karakter sebagai “Kampus Biru”. Pada *moodboard* ini, konsep *USS* dan gaya *modern industrial* sangatlah kuat dalam mendukung tema interior kapal, elemen warna biru hanya sebagai aksesoris kecil pada perancangan. Suasana yang hangat dan didominasi oleh beberapa elemen aksesoris kapal menciptakan *ambience* yang sangat terasa kepada pengguna ruang berada di dalam kapal.

Konsep perancangan dengan meminimalisir tindakan *bully* adalah dengan cara menambahkan transparansi ruang, mengurangi area bersekat, memaksimalkan *cctv* dan *emergency alarm*.



Gambar 5. Sketsa Suasana Ruang Perancangan AMI AIPi Makassar



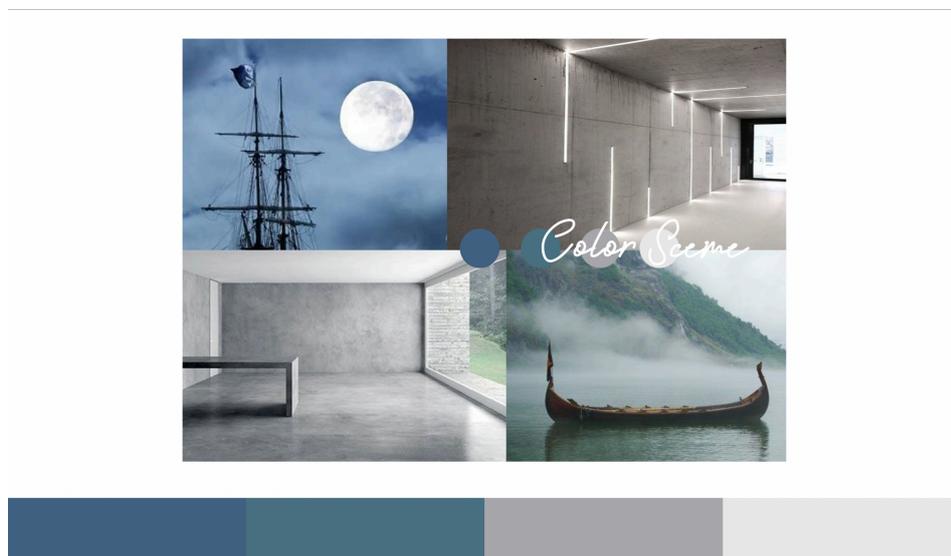
EMERGENCY PIPE LIGHTING



SHIP INTERIOR WALL LIGHTING

Gambar 6. Sketsa Suasana Contoh Penerapan Elemen Dekoratif AMI AIPI Makassar

Pengaplikasian warna pada interior bangunan AMI AIPI Makassar dilakukan dengan memadukan warna-warna monokrom ditambah dengan warna biru sebagai aksen. Didalam penerapannya perlu adanya kombinasi warna netral lain agar warna biru tetap seimbang dengan suasana interiornya. Penggunaan warna-warna ini untuk elemen interior seperti dinding, plafon, furnitur, dan aksesoris. Warna-warna diluar biru seperti warna netral dan cokelat digunakan sebagai detail aksesoris dan interior lain agar seimbang dengan warna dominan



Gambar 7. Komposisi Warna dalam Perancangan AMI AIPI Makassar

Tujuan dan sasaran perancangan yang selanjutnya merupakan merancang interior bangunan AMI AIPI Makassar yang dapat meminimalisir tindak kekerasan yang kerap terjadi pada lingkungan akademi sejenis. Merancang dengan mengangkat tujuan anti kekerasan perlu memahami konsep dari kekerasan itu sendiri yaitu definisi *bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa inggris. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti; 2006). *Bullying* dari kata *bully* yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.

Menurut Kamus Bebas Online Wikipedia: *Bullying ia the act of internationally causibg harm tp others, through verbal harassment, physical assault, orther more subtle methods of coercion such as manipulation. Bullying* adalah perilaku yang disengaja yang menyebabkan

orang lain terganggu baik melalui kekerasan verbal, serangan secara fisik, maupun pemaksaan dengan cara- cara halus seperti manipulasi. Secara harfiah *bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya pemarah, orang yang suka marah.

(Rigby; 2005) dan (Anesty; 2009) merumuskan bahwa “*bullying*” merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dengan memahami pengertian kekerasan itu sendiri maka dapat dibuat konsep yang sesuai untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi dilingkungan akademi ini yaitu dengan beberapa hal berikut:



Melengkapi fasilitas interior dengan memberikan CCTV



Menyediakan alarm darurat di beberapa spot yang dianggap rawan terjadi tindak kekerasan



Adanya transparansi antar ruang agar tidak ada area yang memiliki blind spot



Tidak menggunakan banyak sekat dan ruang sempit dalam perancangan interior bangunan

Gambar 8. Ide dasar untuk memaksimalkan perancangan interior bangunan yang dapat meminimalisir tindak kekerasan

Pada area laboratorium yang didesain yaitu, *Electrical*, *Maritime*, dan *Physics* merupakan area yang mengedepankan *ambience* kapal dari USS. Ketiga ruangan tersebut difungsikan oleh taruna untuk belajar mengenai dasar dari pengoperasian terhadap permesinan, fisika, juga ilmu mengenai perkapalan. Ruangan tersebut dapat di gunakan maksimal 12 orang taruna dengan 1 sampai 2 tenaga pengajar didalamnya.



Gambar 9. Desain ruang Laboratorium Electrical AMI AIPI Makassar

Dimana area yang pertama yaitu *Lab. Electrical* digunakan oleh para taruna sebagai tempat belajar alat-alat kelistrikan, memiliki banyak peralatan kelistrikan yang tergabung langsung dalam ruangan belajar, jadi suatu hal yang penting untuk mendesain ruangan ini agar tetap aman terhadap pengguna ruangnya



Gambar 10. Desain ruang Laboratorium Fisika AMI AIPI Makassar

Untuk area laboratorium yang kedua ialah Lab. Fisika, area ini difungsikan agar taruna dapat mempelajari cara kerja alat-alat dan

permesinan kapal sehingga dapat dioperasikan pada saat mereka akan berlayar nantinya



Gambar 11. Desain ruang Laboratorium Maritim AMI AIPI Makassar

Pada laboratorium terakhir yang dirancang ialah Lab. Maritim tempat ini merupakan ruang yang digunakan oleh taruna sebagai media untuk belajar mengenai ilmu perkapalan seperti jenis katrol, simpulan tali, jenis-jenis kapal, dan sebagainya. Dari beberapa ruangan tersebut dapat dilihat *ambience* yang dikedepankan dalam perancangan untuk ruangan tersebut lebih kearah interior kapal USS Constellation CV 64 dengan sentuhan gaya *industrial style*. Terdapat banyak elemen-elemen yang dapat membentuk nyawa ruangan tersebut dapat dirasakan oleh pengguna ruang seperti berada di dalam area kapal. Mulai dari pemilihan material yang lebih kearah *steel*, *aluminium composite*, sentuhan LED pada beberapa poin dengan tujuan pengguna ruang dapat lebih merasakan aktifitasnya yang dimana pada saat pengguna ruang mempelajari ilmu sesuai dengan laboratorium mereka berada, mereka dapat merasakan langsung suasana seperti berada dalam kapal pada saat mereka mempraktekkannya

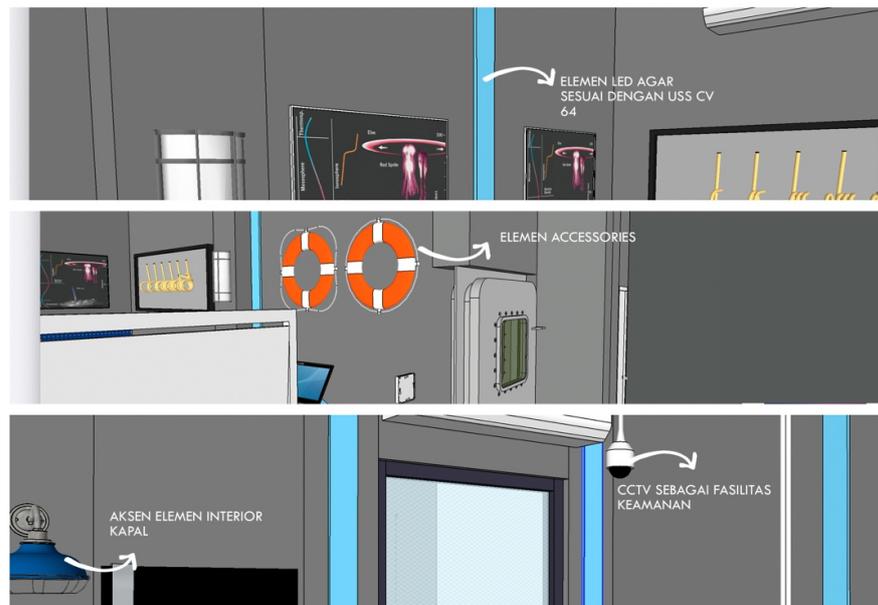
Selanjutnya area yang didesain adalah kantor dosen, ruang rapat, juga ruang direktur, untuk ketiga area tersebut perancangan lebih mengedepankan aspek kenyamanan sesuai dengan fungsi dan kegiatan pengguna ruang dalam aktifitas kantor dan juga rapat, maka dari itu desain yang dipilih lebih kepada gaya klasik yang diambil dari jenis kapal USS Constellation Baltimore sehingga lebih mendukung kegiatan seperti bekerja, mengetik, melayani tamu, dll.

Pada area Ruang Rapat, maksimal pengguna ruang ialah 12 orang dimana ruang ini difungsikan untuk meeting bersama seluruh tenaga pengajar, tamu, atau pun rapat tertutup.



Gambar 12. Desain Ruang Rapat AMI AIPI Makassar

Yang kedua ada Ruang Direktur, area ini tergabung langsung dengan ruang Ketua Yayasan akademi sehingga dalam ruangan ini ada dua pengguna ruang utama yang beraktifitas, jenis aktifitasnya meliputi melayani tamu yang membutuhkan direktur atau ketua yayasan, tempat bersantai kedua pengguna ruang, juga salah satu tempat control area untuk sistem keamanan CCTV yang terdapat dalam akademi. Area ini merupakan area yang cukup privat sehingga tidak semua pengunjung AMI AIPI Makassar dapat masuk kedalamnya.



Gambar 13. Elemen pendukung dalam perancangan interior AMI AIPI Makassar

Dalam perancangan AMI AIPI Makassar sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai aktifitas pengguna ruang terhadap ruangan yang mereka gunakan. Konsep dari kapal USS sendiri perlu dipelajari sehingga cocok dengan ruangan yang didesain. Tidak lupa tujuan kedua dalam perancangan AMI AIPI Makassar yaitu menciptakan akademi yang dapat meminimalisir tindakan kekerasan yang kerap terjadi di akademi yang sejenis. Poin yang di kembangkan dalam tujuan tersebut seperti memberikan fasilitas CCTV yang tentunya dengan posisi yang efisien dan cocok pada sudut area tertentu, adanya transparansi ruang sehingga tidak adanya blind spot area untuk melakukan tindakan kekerasan, tidak membuat sekat ruang yang terlalu banyak, dan yang terakhir adanya tabahan fasilitas *emergency alarm* pada area-area tertentu yang dianggap rawan terjadi tindak kekerasan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data literatur dan data lapangan, perancangan interior Akademi Maritim AMI AIPI Makassar harus memperhatikan penataan ruang akademi yang mampu meningkatkan karakter *branding* sebagai “Kampus Biru” yang kuat dan terutama menjadi akademi maritim yang dapat meminimalisir terhadap tindakan kekerasan yang kerap terjadi di lingkungan akademi Indonesia, sehingga dapat berdampak kepada produktivitas dan efektivitas taruna, penghuni, dan tamu akademi.

Pada perancangan interior Akademi Maritim AMI AIPI Makassar

menerapkan tema “*puzzle*” dalam setiap elemen pembentuk ruang, elemen dekoratif dan elemen pengisi ruangnya. Gaya yang diterapkan dalam perancangan ini yaitu gaya *modern industrial*. Gaya *industrial* dihadirkan dengan mengkombinasikan aksesoris dari tema interior kapal, hal ini diterapkan demi memperkuat *branding* akademi yang menginginkan karakter “Kampus Biru” yang dimana *ambiance* kapal harus diperkuat untuk memberikan suasana yang mendukung sebagai akademi pelayaran yang bukan hanya kampus yang berwarna biru saja. Warna biru yang awalnya mendominasi bangunan akademi diubah hanya menjadi aksesoris pelengkap dan *interest spot* dalam interior. Material yang digunakan dalam perancangan interior AMI AIPI Makassar didominasi dengan *concrete*, *concrete tile*, beton, aluminium, besi, dan material alami berupa kayu, plywood, dan beberapa area menggunakan vinyl. Alternatif material lain berupa kaca, duco, dan karpet dan *furnishing*. Warna monokrom dan aksesoris biru akan banyak dijumpai pada perancangan ini. Warna tersebut diterapkan sebagai *branding* untuk meningkatkan karakter AMI AIPI Makassar.

Perancangan interior AMI AIPI Makassar menerapkan sistem *zoning* dan sirkulasi yang baru. Sirkulasi yang akan diterapkan yaitu pengunjung yang akan diarahkan memasuki koridor utama yang terdapat pada lantai 1, 2, dan 3. Untuk taruna dan staf dapat langsung menuju tujuan mereka untuk belajar ataupun mengajar dari sirkulasi koridor tersebut dan untuk tamu, mereka langsung diarahkan pada area *receptionist* yang ada di *lobby* depan *entrance* ketika mereka ingin menemui staf kantor atau petinggi akademi yang, tamu dapat menunggu di *waiting area* yang terdapat di *lobby*. Sedangkan jika tamu ingin bertemu dengan petinggi akademi seperti direktur atau ketua yayasan, para tamu dapat menunggu di area koridor transit. Sistem zonasi yang diterapkan dalam perancangan ini memberikan zona kerja yang privat untuk staf dan taruna. Selain itu, zona ruang rapat diletakkan di zona strategis yang dapat diakses oleh seluruh staf, petinggi, ataupun tamu.

Perbedaan tata letak furnitur mempengaruhi suasana, interaksi sesama karyawan, kebutuhan privasi setiap ruang dan aksesibilitas. *Layout* alternatif 1 dipilih karena memiliki tingkat privasi dan keefektifan yang cukup dalam aktifitas akademi. Material aluminium dan vinyl, dipilih sebagai bagian penutup lantai. Untuk dinding lebih banyak menggunakan material seperti beton finishing *concrete*, *concrete tile*, dan *granite tile*. Pada plafon didominasi material beton dengan beberapa sentuhan elemen interior kapal didalamnya.

V. Daftar Pustaka

- Paul, Laseau. 1986. *Graphic Thinking for Architects & Designer Third Edition*. Lois Nur.
- Anesty, Esya. 2009. *Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung)*. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Susanti, Inda. 2006. *Bullying bikin anak depresi dan bunuh diri*. (online). Tersedia: <http://www.kpai.go.id/mnaccess.php,?to=2artikel&sub=kpai&artikelbd.html>. (02 April 2012)
- Rigby, Ken. 2005. *Bullying in School and The Mental Health of Children*. Australian Journal of Guidance & Counselling. Australia: University of South Australia